

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden pasien rawat inap berjenis kelamin laki-laki (66,2%) dengan rentang usia 26-35 tahun berjumlah 3 orang (3,9%), 36-45 tahun berjumlah 10 orang (13%), 46-55 tahun berjumlah 16 orang (20,8%), 56-65 tahun berjumlah 28 orang (36,4%), >65 tahun berjumlah 20 orang (26%). Lama rawat inap pasien sebagian besar berdurasi > 10 hari (63,6%), sebagian besar pasien menggunakan kateter urin \leq 6 hari (87%), melakukan prosedur pemasangan kateter di ruang IGD dan rawat inap (85,7%), pasien yang tidak menggunakan antibiotik (57,1%), dan pasien yang tidak memiliki penyakit penyerta diabetes melitus (85,7%). Dari 77 pasien rawat inap dengan riwayat penggunaan kateter urin sebagian besar pasien tanpa infeksi bakteri penghasil ESBL (61%).
- b. Didapatkan hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara infeksi bakteri penghasil ESBL dengan lama rawat inap ($p = 0,004$) dan lama penggunaan kateter urin ($p = 0,041$). Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara infeksi bakteri penghasil ESBL dengan usia ($p = 0,735$), jenis kelamin ($p = 0,056$), lokasi penggunaan kateter ($p = 0,742$), penggunaan antibiotik ($p = 0,686$), dan penyakit penyerta ($p = 0,513$).
- c. Faktor yang paling dominan memengaruhi infeksi bakteri penghasil ESBL pada pengguna kateter urin adalah lama penggunaan kateter > 6 hari (OR=6,33) kemudian lama rawat inap > 10 hari (OR=5,88).

V.2 Saran

- a. Diperlukan perhatian khusus pada pasien dengan penggunaan kateter urin > 6 hari dan pasien dengan lama rawat inap > 10 hari.

- b. RSUP Persahabatan diharapkan mampu mempertahankan kualitas serta meningkatkan pelayanan rawat inap dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien yang menggunakan alat invasif medis sehingga risiko yang akan terjadi dapat berkurang.
- c. Untuk penelitian selanjutnya antara lain:
 - 1) Kepada mahasiswa program studi kedokteran diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai infeksi ESBL yang disebabkan oleh kateter urin.
 - 2) Menambahkan atau mengganti variabel yang telah diteliti.
 - 3) Melakukan penelitian tidak hanya satu tempat fasilitas kesehatan dalam satu wilayah sehingga data pasien lebih bisa terwakili.
 - 4) Adanya penelitian serupa yang lebih komperhensif dalam menilai keadaan pasien.

